

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN
DI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG
TAHUN 2004 DAN TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana S1
Program Studi Geografi



Diajukan Oleh :

Tegar Nugroho

E100110029

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH
ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN
DI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG
TAHUN 2004 DAN TAHUN 2011

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh :

TEGAR NUGROHO

NIM : E100110029

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada :

Hari / tanggal : Jumat, 22 Mei 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Tim Penguji

Ketua : Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

Sekretaris : Ir. Taryono, M.Si

Anggota : Drs. Suharjo, M.S

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

Pembimbing I : Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si (.....)

Pembimbing II : Ir. Taryono, M.Si (.....)

Surakarta, 22 Mei 2015

Dekan

Drs. Priyono, M.Si

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN
DI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG
TAHUN 2004 DAN TAHUN 2011**

**(Analysis of land use changes in the district gunungpati semarang city years
2004 and years 2011)**

**Tegar Nugroho
E100110029**

Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: eganugros@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati yang terjadi antara tahun 2004 dan 2011 dan Mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati tahun 2004 dan 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data sekunder. Data sekunder berupa data statistik penggunaan lahan Kecamatan Gunungpati tahun 2004 dan tahun 2011, pertambahan penduduk, kepadatan penduduk, pertambahan fasilitas sosial ekonomi, serta Peta penggunaan lahan Kecamatan Gunungpati tahun 2004 dan tahun 2011. Dalam penelitian ini perubahan penggunaan lahan yang dimaksud adalah perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah Kelurahan yang mengalami tingkat perubahan tinggi adalah Kelurahan Sekaran seluas 129 ha (11,82 %) dan Kelurahan Kandri seluas 109 ha (9,99 %) dari total luas perubahan yang ada di Kecamatan Gunungpati Seluas 1.090 ha. Dari hasil klasifikasi persebaran perubahan penggunaan lahan dan overlay peta pola persebaran perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian cenderung mengarah ke arah Timur pada Kelurahan Kandri dan ke arah barat pada Kelurahan Sekaran. Faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian adalah faktor pertambahan penduduk dan faktor kepadatan penduduk.

Kata Kunci : Penggunaan Lahan, Pertambahan Penduduk, Kepadatan Penduduk

ABSTRACT

This study aims at knowing the distribution of land use change in the District Gunungpati that occurred between 2004 and 2011 and Knowing the factors that most influence the changes in land use in the District Gunungpati 2004 and 2011. The method used in this research is secondary data analysis method. Secondary data such as statistical data of land use Subdistrict Gunungpati 2004 and 2011, population growth, population density, increase social and economic facilities, as well as the District Gunungpati Map land use in 2004 and 2011. In this study, changes in land use in question is a change in land use agriculture to non-agriculture. The results obtained from this research is that the Village is experiencing a high rate of change and the village have now Kandri with changes in the village have now an area of 129 ha (11.82%) and Sub Kandri area of 109 ha (9.99%) of the total area of existing changes in District Gunungpati Covering 1,090 ha. From the results of the classification of the distribution of land use change and overlay maps distribution pattern of land use change in the course of a study likely to lead to the East in the Village Kandri and to the west of the villages which have now become a regional center of education. The factors that most influence on changes in land use in the study area is a factor of population growth and population density factor.

Keywords: Land Use, Population Growth, Population Density

PENDAHULUAN

Pembangunan secara umum diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Seringkali yang dimaksud terutama adalah kemajuan material. Maka, pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh sebuah masyarakat di bidang ekonomi. Sebuah Negara yang tinggi produktivitasnya dan merata pendapatan penduduknya.

Pembangunan yang menghasilkan produktivitas tinggi yang tidak mempedulikan dampak terhadap lingkungannya maka lingkungan semakin rusak dan sumber sumber alamnya semakin berkurang, sementara kecepatan bagi alam untuk melakukan rehabilitasi lebih lambat dari pada kecepatan perusakan sumber alam tersebut. Oleh karena itu, seringkali terjadi bahwa pembangunan yang dianggap berhasil ternyata tidak memiliki daya kelestarian yang memadai. Akibatnya pembangunan tidak bisa berkelanjutan, atau tidak

sustainable (Arief Budiman, 2000).

Penggunaan lahan adalah segala macam bentuk campur tangan manusia baik secara permanen maupun siklis terhadap suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya yang secara singkat disebut lahan dengan tujuan untuk mencakup kebutuhan-kebutuhannya baik keadaan maupun spiritual atau kedua duannya (Malingreau dalam Nani Ernawati, 2008:20).

Kota yang dipandang sebagai suatu obyek studi dimana di dalamnya terdapat masyarakat manusia yang sangat kompleks, telah mengalami proses interelasi antar manusia dan antara manusia dengan lingkungannya. Produk hubungan tersebut ternyata mengakibatkan terciptanya pola keteraturan dari pada penggunaan lahan. Penggunaan lahan sebagai salah satu produk kegiatan manusia di permukaan bumi memang menunjukkan variasi yang sangat besar, baik di dalam kota lokal maupun di dalam kota regional. Pemahaman bentuk-bentuk penggunaan lahan yang

mewarnai daerah terbangun, daerah peralihan kota – desa serta daerah perdesaan sendiri merupakan suatu hal yang prinsipil untuk melakukan diferensiasi struktur keruangannya. Untuk membedakan jenis penggunaan lahan kota dan penggunaan lahan kedesahan, pada umumnya keterkaitan jenis – jenis tersebut dengan lahan pertanian menjadi fokus utamanya. Sebagian besar jenis penggunaan lahan penggunaan lahan kedesahan selalu berasosiasi dengan kegiatan pertanian, namun diakui pula bahwa ada lahan kota yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan pertanian dan ada pula lahan-lahan kedesahan yang lebih berkaitan dengan kepentingan non pertanian (Hadi Sabari Yunus, 2000).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data sekunder. Analisis Data sekunder merupakan analisis data yang telah tersedia berupa data statistik dari pemerintah. Data sekunder berupa data perubahan penggunaan lahan, penambahan

penduduk, data kepadatan penduduk, data penambahan fasilitas sosial ekonomi serta Peta penggunaan lahan Kecamatan Gunungpati tahun 2004 dan tahun 2011. Dalam penelitian ini perubahan penggunaan lahan yang dimaksud adalah perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian. Dari data total luas perubahan penggunaan lahan tersebut akan di klasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu kelas tinggi, sedang, dan rendah dan kemudian diskorkan agar diketahui persebaran perubahan penggunaan lahannya.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menganalisis data penambahan penduduk, kepadatan penduduk penambahan fasilitas sosial ekonomi. Dari jumlah penambahan tersebut di klasifikasikan menjadi 3 kelas yaitu tinggi, sedang, rendah serta di skoringkan. Data tersebut dikaitkan dengan data perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian yang sudah di klasifikasi dan di skoringkan agar dapat

diketahui faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan. Adapun cara membuat klasifikasi data tersebut menggunakan rumus kelas interval seperti berikut :

$$\text{Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

Adapun pemberian skoring dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1 Pemberianskoring

PPL		PP		KP		PFSE	
Kelas	Skor	Kelas	Skor	Kelas	Skor	Kelas	Skor
T	3	T	3	T	3	T	3
S	2	S	2	S	2	S	2
R	1	R	1	R	1	R	1

Sumber :NaniErnawati, 2008

Keterangan :

PPL : Perubahan Penggunaan Lahan

PP : Pertambahan Penduduk

KP : Kepadatan Penduduk

PFSE : Pertambahan Fasilitas Sosial Ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penggunaan Lahan Tahun 2004

Tabel 2 Bentuk Penggunaan Lahan Kecamatan Gunungpati Tahun 2004 (ha)

No	Kelurahan	Penggunaan Lahan Tahun 2004 (Ha)				
		Permukiman	Jasa	Sawah	Kebun	Konser vasi
1	Gunungpati	80	22	240	129	58
2	Plalangan	24	10	190	153	35
3	Sumurejo	65	18	210	76	23
4	Pakintelan	185	20	9	112	52
5	Mangunsari	57	10	230	54	34
6	Patemon	95	20	50	95	91
7	Ngijo	114	10	180	14	87
8	Nongkosawit	119	17	97	18	12
9	Cepoko	57	25	125	24	20
10	Jatirejo	44	15	144	5	63
11	Kandri	80	10	164	93	121
12	Pongangan	45	11	173	85	16
13	Kalisegoro	88	14	92	156	42
14	Sekaran	140	44	133	110	173
15	Sukorejo	123	21	66	74	161
16	Sadeng	142	30	42	134	104
Jumlah		1.458	297	2.145	1.332	1.092

Sumber : BAPPEDA Kota SemarangTahun 2004

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa bentuk penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati pada tahun 2004 meliputi; penggunaan lahan Non pertanian terdiri dari lahan untuk jasa seluas 297 ha dan lahan untuk Permukiman seluas 1,458 ha. Penggunaan lahan pertanian terdiri dari lahan untuk sawah seluas 2.145 ha, lahan untuk kebun seluas 1.332 ha dan lahan untuk konservasi seluas 1.092 ha.

Bentuk Penggunaan Lahan Tahun 2011

Tabel 3 Bentuk Penggunaan Lahan Kecamatan Gunungpati Tahun 2011 (ha)

No	Kelurahan	Penggunaan Lahan Tahun 2011				
		Permukiman	Jasa	Sawah	Kebun	Konservasi
1	Gunungpati	126	65	176	104	58
2	Plalangan	56	27	168	127	35
3	Sumurejo	114	35	179	41	23
4	Pakintelan	227	20	9	70	52
5	Mangunsari	119	42	180	10	34
6	Patemon	137	25	21	77	91
7	Ngijo	162	10	141	5	87
8	Nongkosawit	152	17	72	10	12
9	Cepoko	83	42	95	11	20
10	Jatirejo	90	32	81	5	63
11	Kandri	163	36	76	72	121
12	Pongangan	110	41	123	40	16
13	Kalisegoro	144	43	59	104	42
14	Sekaran	213	100	78	56	153
15	Sukorejo	168	24	41	51	161
16	Sadeng	191	32	18	107	104
Jumlah		2.255	590	1.517	890	1.092

Sumber : BAPPEDA Kota Semarang Tahun 2011

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa Penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati pada tahun 2011 meliputi; penggunaan lahan non pertanian terdiri dari lahan untuk jasa seluas 590 ha dan lahan untuk Permukiman seluas 2.255 ha. Penggunaan lahan pertanian terdiri dari lahan untuk sawah seluas 1.517 ha, lahan untuk kebun seluas 890 ha dan lahan untuk konservasi seluas 1.092 ha.

Perubahan Bentuk Penggunaan Lahan Di Kecamatan Gunungpati

Tabel 4 Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian di Kecamatan Gunungpati Tahun 2004 – 2011

No	Kelurahan	Lahan Pertanian (Ha)		Lahan Non Pertanian (Ha)		Perubahan Penggunaan Lahan (Ha)	
		2004	2011	2004	2011	Pertanian (-)	Non Pertanian (+)
1	Gunungpati	427	338	102	191	89	89
2	Plalangan	378	330	34	82	48	48
3	Sumurejo	309	243	83	149	66	66
4	Pakintelan	173	131	205	247	42	42
5	Mangunsari	318	224	67	161	94	94
6	Patemon	236	189	115	162	47	47
7	Ngijo	281	233	124	172	48	48
8	Nongkosawit	127	94	136	169	33	33
9	Cepoko	169	126	82	125	43	43
10	Jatirejo	212	149	59	122	63	63
11	Kandri	378	269	90	199	109	109
12	Pongangan	274	179	56	151	95	95
13	Kalisegoro	290	205	102	187	85	85
14	Sekaran	416	287	184	313	129	129
15	Sukorejo	301	253	144	192	48	48
16	Sadeng	280	229	172	223	51	51
Jumlah		4.569	3.479	1.755	2.845	1.090	1.090

Sumber : BAPPEDA Kota Semarang Tahun 2004 dan Tahun 2011 dan Pengolahan Data

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2004 luas lahan pertanian di Kecamatan Gunungpati seluas 4.569 ha dan pada tahun 2011 seluas 3,479 ha, sedangkan untuk lahan non pertanian pada tahun 2004 seluas 1.755 dan pada tahun 2011 seluas 2.845 ha. Dengan demikian Kecamatan Gunungpati dalam kurun waktu tujuh tahun mengalami perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian ke non pertanian sebesar 1.090 ha. Adapun perubahan penggunaan lahan pertanian ke non

pertanian dan prosentase dirinci per kelurahan dapat dilihat dalam tabel 5 berikut :

Tabel 5 Luas dan Prosentase Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian di Kecamatan Gunungpati Tahun 2004 – 2011

No	Kelurahan	Luas Wilayah (ha)	Luas Perubahan (ha)	%	Kelas
1	Gunungpati	593	89	8,15	S
2	Plalangan	269	48	4,39	R
3	Sumurejo	562	66	6,04	R
4	Pakintelan	318	42	3,84	R
5	Mangunsari	292	94	8,61	S
6	Patemon	340	47	4,30	R
7	Ngijo	274	48	4,39	R
8	Nongkosawit	237	33	3,02	R
9	Cepoko	295	43	3,94	R
10	Jatirejo	309	63	5,77	R
11	Kandri	358	109	9,99	T
12	Pongangan	540	95	8,70	S
13	Kalisegoro	358	85	7,79	S
14	Sekaran	405	129	11,82	T
15	Sukorejo	586	48	4,39	R
16	Sadeng	596	51	4,67	R
Jumlah		6.332	1.090	100	

Sumber : Pengolahan Data

Dari tabel 5 perincian perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di Kecamatan Gunungpati adalah sebagai berikut :

1. Di kecamatan Gunungpati selama kurun waktu tahun 2004–2011 terjadi pengurangan lahan pertanian seluas 1.090 ha, dimana penggunaan lahan pertanian beralih fungsi untuk penggunaan lahan permukiman dan jasa.

2. Pengurangan lahan pertanian yang paling besar terdapat di Kelurahan Sekaran dengan luas 129 ha (11,82%) yang digunakan untuk permukiman dan jasa.

Dari tabel 5 tersebut penggunaan lahan pertanian ke non pertanian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kelas Interval :

$$\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

$$= \frac{129 - 33}{3}$$

$$= \frac{96}{3}$$

$$= 32$$

Tingkat perubahan rendah = 33 - 65

Tingkat perubahan sedang = 65 - 97

Tingkat perubahan tinggi = 97 - 129

Atas dasar klasifikasi tersebut maka dapat diketahui bahwa persebaran perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian yang mengalami tingkat perubahan penggunaan kategori rendah rendah terdapat di sepuluh kelurahan, yaitu Kelurahan

Plalangan, Sumurejo, Pakintelan, Patemon, Ngijo, Nongkosawit, Cepoko, Jatirejo, Sukorejo dan Sadeng. Sedangkan untuk kategori tingkat perubahan penggunaan lahan sedang terdapat di empat Kelurahan, yaitu Kelurahan Gunungpati, Mangunsari, Pongangan, Kalisegoro. Untuk kategori tingkat perubahan penggunaan lahan tinggi terdapat di dua Kelurahan yaitu Kelurahan Kandri dan Kelurahan Sekaran.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan :

Pertambahan Penduduk

Tabel 6 Pertambahan Penduduk di Kecamatan Gunungpati Tahun 2004-2011

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk		Pertambahan	Kelas
		2004	2011		
1	Gunungpati	5.660	5.960	300	R
2	Plalangan	3.332	3.469	137	R
3	Sumurejo	4.635	4.846	211	R
4	Pakintelan	3.558	4.182	624	R
5	Mangunsari	3.016	4.195	1.179	R
6	Patemon	3.265	10.246	6.981	T
7	Ngijo	2.147	4.118	1.971	R
8	Nongkosawit	3.312	5.062	1.750	R
9	Cepoko	2.248	5.517	3.269	S
10	Jatirejo	1.609	2.854	1.245	R
11	Kandri	3.369	8.346	4.977	T
12	Pongangan	4.428	4.645	217	R
13	Kalisegoro	1.689	6.216	4.527	S
14	Sekaran	5.793	8.243	2.450	S
15	Sukorejo	7.276	7.569	293	R
16	Sadeng	4.844	5.094	250	R
	Jumlah / Total	60.208	90.562	30.354	

Sumber : BPS Kecamatan Gunungpati Dalam Angka Tahun 2004 dan 2011

Kelas Interval :

nilai tertinggi – nilai terendah

3

$$= \frac{6.981 - 137}{3}$$

$$= \frac{6.844}{3}$$

$$= 2.281$$

Tingkat pertambahan Rendah : 137 – 2.418

Tingkat pertambahan Sedang : 2.419 – 4.700

Tingkat pertambahan Tinggi : 4.701 – 6.981

Berdasarkan dari tabel 6 dapat diketahui pertambahan penduduk di daerah penelitian yang tinggi terdapat di Kelurahan Patemon dan Kandri. Untuk pertambahan penduduk kategori sedang berada di tiga Kelurahan yaitu : Kelurahan Cepoko, Kalisegoro, dan Sekaran. Sedangkan pertambahan penduduk kategori rendah berada di sebelas kelurahan yaitu : Kelurahan Gunungpati, Pakintelan, Plalangan, Sumurejo, Mangunsari, Ngijo, Nongkosawit, Jatirejo, Pongangan, Sukorejo, dan Sadeng. Pertambahan penduduk

yang tinggi di Kelurahan Patemon dan Kelurahan Kandri disebabkan karena adanya pertambahan tingkat kelahiran yang besar.

Dari hasil perhitungan dan analisa yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat fenomena adanya pertambahan penduduk yang tinggi juga diikuti perubahan penggunaan lahan yang tinggi yang terdapat di Kelurahan Kandri sedangkan di Kelurahan Patemon mempunyai pertambahan penduduk yang tinggi tetapi mempunyai nilai perubahan penggunaan lahan yang rendah.

Kepadatan Penduduk

Tabel 7 Kepadatan Penduduk
Kecamatan Gunungpati Tahun 2011

Kelurahan	Luas Wilayah	Jml Penduduk	Kepadatan (Jiwa Per Km ²)	Kelas
Gunungpati	5,93	5.960	1.005	R
Plalangan	2,69	3.469	1.290	R
Sumurejo	5,62	4.846	862	R
Pakintelan	3,18	4.182	1.315	R
Mangunsari	2,92	4.195	1.437	R
Patemon	3,4	10.246	3.014	T
Ngijo	2,74	4.118	1.503	R
Nongkosawit	2,37	5.062	2.136	S
Cepoko	2,95	5.517	1.870	S
Jatirejo	3,09	2.854	924	R
Kandri	3,38	8.346	2.331	T
Pongangan	5,40	4.645	860	R
Kalisegoro	3,38	6.216	1.736	S
Sekaran	4,05	8.243	2.035	S
Sukorejo	5,86	7.569	1.291	R
Sadeng	5,96	5.094	854	R
Jumlah	63,32	90.562	1.430	

Sumber: BPS Kecamatan

Gunungpati Dalam Angka Tahun 2011

Kelas Interval :
nilai tertinggi–nilai terendah

$$= \frac{3.014 - 854}{3}$$

$$= \frac{2.160}{3}$$

$$= 720$$

Tingkat kepadatan Rendah : 854 – 1.574

Tingkat kepadatan Sedang : 1.575 – 2.295

Tingkat kepadatan Tinggi : 2.296 – 3.014

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa di daerah penelitian Kelurahan yang mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi Kelurahan Patemon dan Kandri. sedangkan kelurahan dengan kepadatan penduduk sedang yaitu Kelurahan Nongkosawit, Cepoko, Kalisegoro, dan Sekaran. Untuk kelurahan dengan kepadatan rendah yaitu Kelurahan Gunungpati, Plalangan, Sumurejo, Mangunsari, Pakintelan, Ngijo, Jatirejo, Sadeng, Pongangan, dan Sukorejo.

Dari hasil perhitungan dan analisa yang dalam penelitian ini

terdapat fenomena adanya kepadatan penduduk yang tinggi juga diikuti perubahan penggunaan lahan yang tinggi yang terdapat di Kelurahan Kandri sedangkan di Kelurahan Patemon mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi tetapi mempunyai nilai perubahan penggunaan lahan yang rendah. Kelurahan Patemon mempunyai kepadatan yang tinggi karena jumlah penduduk yang tinggi sebesar 10.246 jiwa tetapi luas wilayahnya hanya 3,4 km². Kelurahan Kandri juga mempunyai kepadatan yang tinggi karena jumlah penduduk yang tinggi sebesar 8.346 tetapi luas wilayahnya hanya 3,58 km².

Pertambahan Fasilitas Sosial Ekonomi

Hasil dari pengolahan data menyatakan bahwa Kelurahan yang memiliki pertambahan fasilitas tertinggi adalah Kelurahan Sekaran. Kelurahan dengan fasilitas sedang adalah Kelurahan Pakintelan dan Kelurahan Patemon. Sedangkan 13 kelurahan lainnya memiliki fasilitas rendah yaitu kelurahan Gunungpati, Plalangan, Sumuejo, Mangunsari,

Ngijo, Nongkosawit, Cepoko, Jatirejo, Kandri, Pongangan, Kalisegoro, Sukorejo, dan Sadeng. Kelurahan yang mempunyai fasilitas tinggi yaitu kelurahan Kelurahan Sekaran dimana kelurahan Sekaran juga mempunyai nilai perubahan penggunaan lahan yang tinggi. Kelurahan Sekaran mempunyai pertambahan fasilitas sosial ekonomi tinggi karena Kelurahan Sekaran sebagai pusat kawasan pendidikan sehingga semakin bertambahnya fasilitas penunjang yang dibutuhkan seperti pembuatan permukiman baru untuk dijadikan kos, bertambahnya perdagangan dan jasa untuk keperluan kepentingan kegiatan pendidikan.

Hubungan Antara Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Faktor Pengaruhnya Di Kecamatan Gunungpati

Tabel 8 Hubungan Antara
Perubahan Penggunaan Lahan
Dengan Faktor Pengaruhnya di
Kecamatan Gunungpati Tahun 2004
– 2011

No	Kelurahan	PPL		PP		KP		P.FSE	
		Kls	Skor	Kls	Skor	Kls	Skor	Kls	Skor
1	Gunungpati	S	2	R	1	R	1	R	1
2	Pialangan	R	1	R	1	R	1	R	1
3	Sumurejo	R	1	R	1	R	1	R	1
4	Pakintelan	R	1	S	2	S	2	S	2
5	Mangunsari	S	2	R	1	R	1	R	1
6	Patemon	R	1	T	3	T	3	S	2
7	Ngijo	R	1	R	1	R	1	R	1
8	Nongkosawit	R	1	R	1	S	2	R	1
9	Cepoko	R	1	S	2	S	2	R	1
10	Jatirejo	R	1	R	1	R	1	R	1
11	Kandri	T	3	T	3	T	3	R	1
12	Pongangan	S	2	R	1	R	1	R	1
13	Kalisegoro	S	2	S	2	S	2	R	1
14	Sekaran	T	3	S	2	S	2	T	3
15	Sukorejo	R	1	R	1	R	1	R	1
16	Sadeng	R	1	R	1	R	1	R	1
		T	24	T	24	T	25	R	20

Sumber : Data Pokok dan Hasil Perhitungan

Keterangan :

PPL : Perubahan Penggunaan Lahan

PP : Pertambahan Penduduk

KP : Kepadatan Penduduk

P.FSE: Pertambahan Fasilitas Sosial Ekonomi

Kelas Interval :
nilai tertinggi–nilai terendah

3

$$= \frac{25 - 20}{3}$$

$$= \frac{20}{3}$$

$$= 1,7$$

Kelas Rendah : < 21

Kelas Sedang : 21 - 22

Kelas Tinggi : > 22

Berdasarkan hasil skoring dari tabel 8 dapat diketahui bahwa faktor pertambahan penduduk dan faktor kepadatan penduduk memiliki tingkat pengaruh tinggi terhadap perubahan penggunaan lahan. Sedangkan faktor pertambahan fasilitas sosial ekonomi tingkat pengaruhnya rendah. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian adalah faktor pertambahan penduduk dan kepadatan penduduk. Untuk faktor pertambahan fasilitas sosial ekonomiyang terjadi di daerah peneltian tidak begitu berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari analisa data penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kelurahan yang mengalami tingkat perubahan tinggi adalah Kelurahan Sekaran dan Kandri dengan perubahan pada

Kelurahan Sekaran seluas 129 ha (11,82%) dan Kelurahan Kandri seluas 109 ha (9,99%) dari total luas perubahan yang ada di Kecamatan Gunungpati Seluas 1.090 ha. Dari hasil klasifikasi persebaran perubahan penggunaan lahan dan overlay peta pola persebaran perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian cenderung mengarah ke arah Timur pada Kelurahan Kandri dan ke arah barat pada kelurahan Sekaran. Hal tersebut terjadi karena Kelurahan Sekaran menjadi pusat kegiatan pendidikan, dimana kelurahan sekaran terdapat universitas sehingga fasilitas-fasilitas penunjangpun semakin bertambah yang mengakibatkan pengurangan lahan non pertanian.

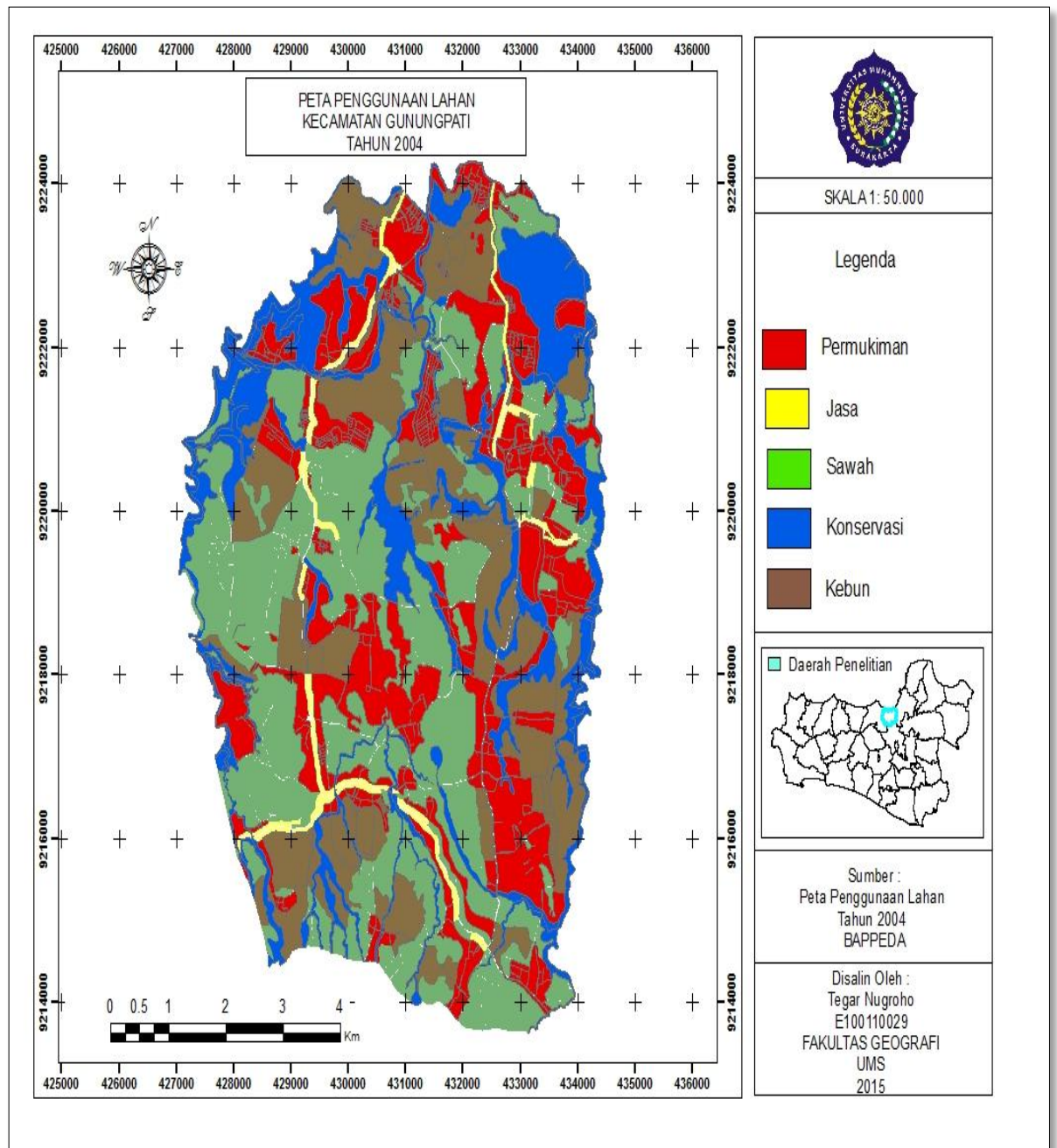
2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian adalah faktor pertambahan penduduk dan kepadatan penduduk. Untuk faktor pertambahan fasilitas sosial ekonomi yang terjadi di daerah penelitian tidak begitu berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan. Pertambahan penduduk

yang tinggi di Kelurahan Patemon dan Kelurahan Kandri disebabkan karena adanya pertambahan tingkat kelahiran yang besar. Demikian halnya dengan Kepadatan penduduk yang tinggi di Kelurahan Patemon dan Kelurahan Kandri disebabkan karena tidak seimbangnya antara jumlah penduduk dengan luas wilayah.

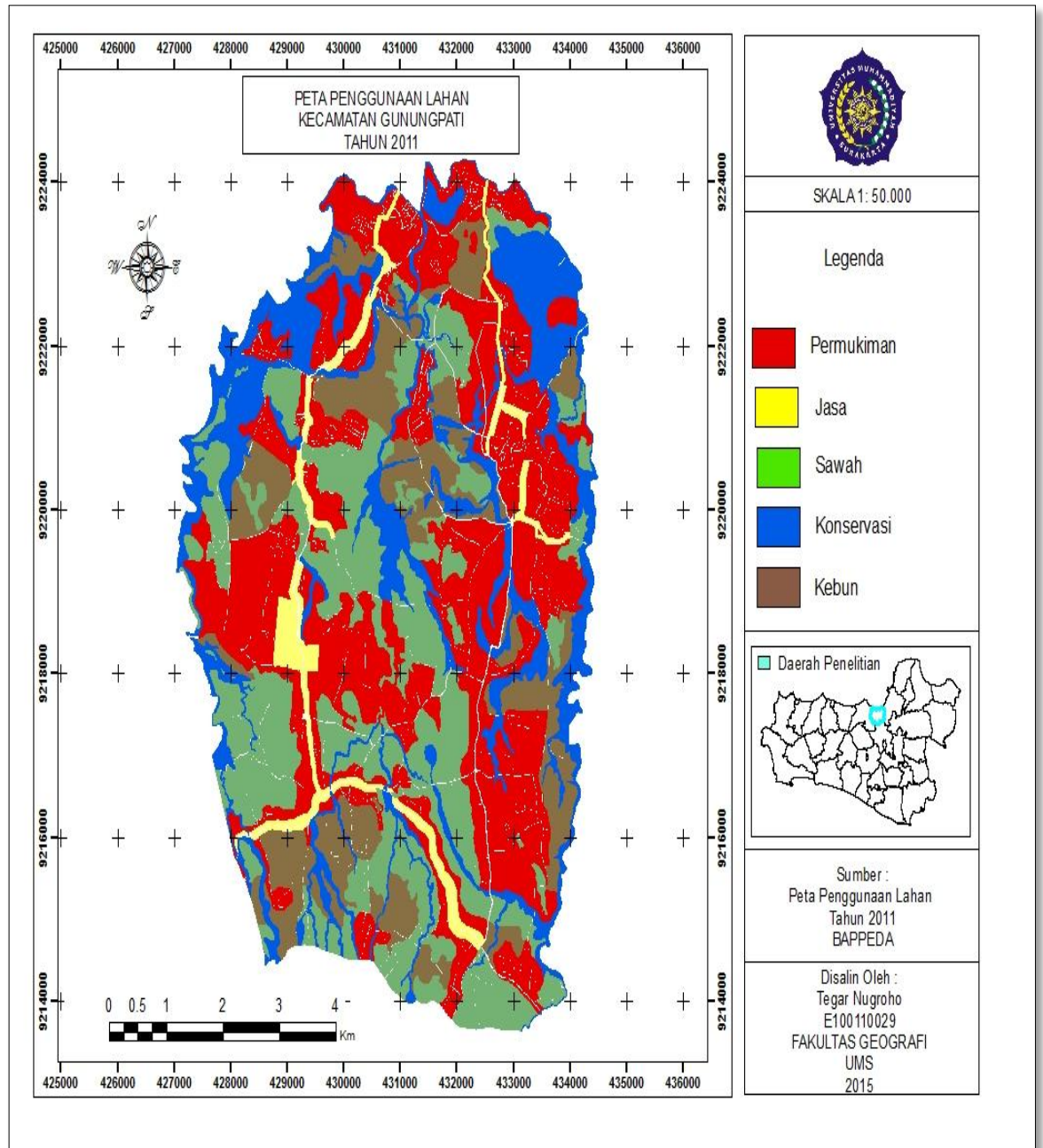
Saran

1. Perlu adanya pembangunandaerah yang merata terutama untuk pembangunan fasilitas sosial ekonomi supaya pembangunan merata kesetiap kelurahan.
2. Pada Kelurahan yang pertambahan penduduk dan pertambahan fasilitas sosial ekonominya tinggi diperlukan upaya untuk pengalihan pembangunan daerah yang mempunyai tingkat perkembangan penggunaan lahan yang rendah.

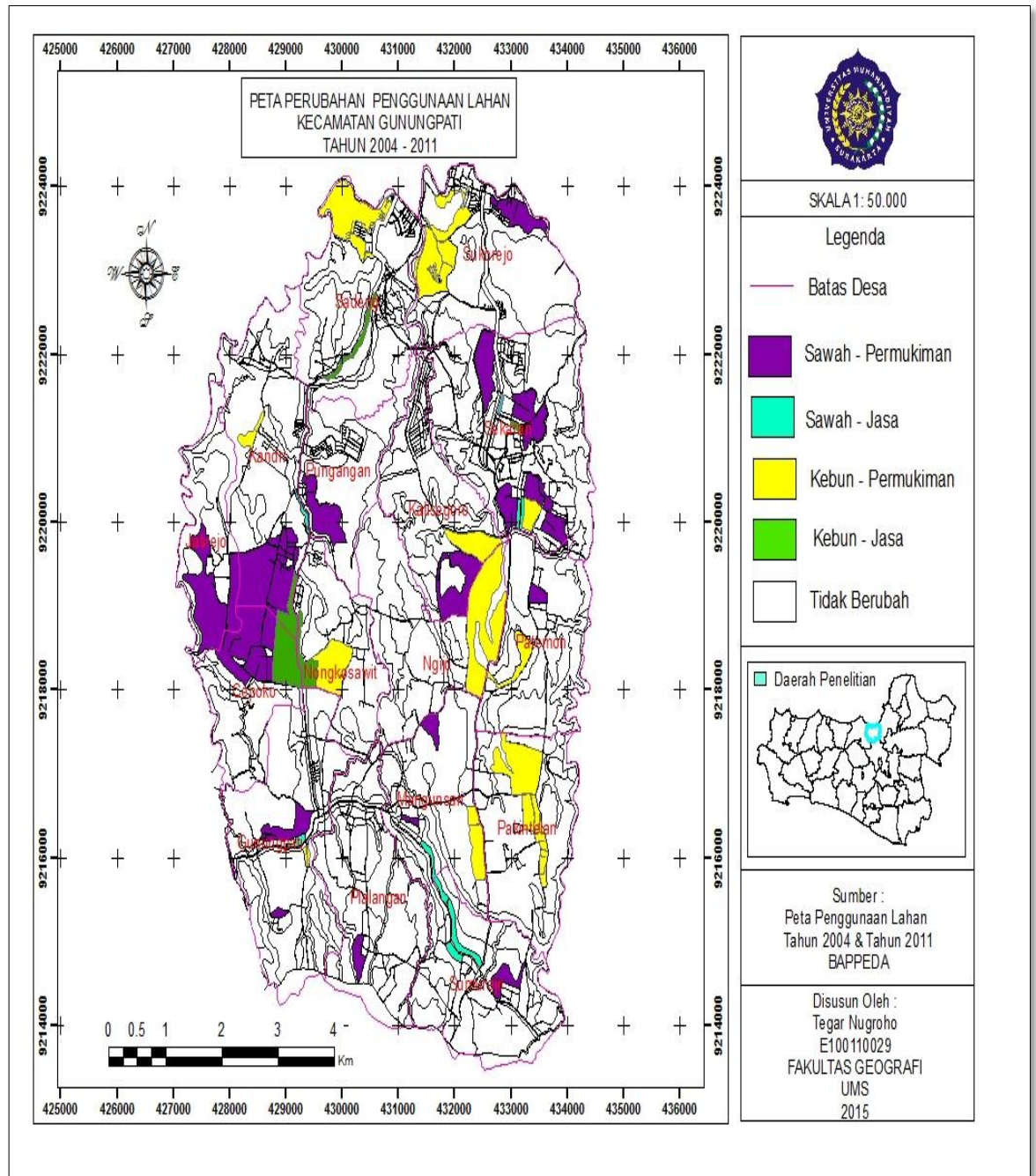
Gambar 1 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Gunungpati Tahun 2004



Gambar 2 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Gunungpati Tahun 2011



Gambar 3 Peta Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2004 – 2011 Kecamatan Gunungpati



DAFTAR PUSTAKA

BAPPEDA Kota Semarang Tahun 2004

BAPPEDA Kota Semarang Tahun 2011

BPS, 2004. *Kecamatan Gunungpati Dalam Angka tahun 2004*, Semarang : BPS Kota Semarang.

BPS, 2011, *Kecamatan Gunungpati Dalam Angka Tahun 2011*, Semarang : BPS Kota Semarang.

Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Ernawati, Nani. 2008. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar 1996 – 2005. *Skripsi Sarjana*, Surakarta: Fakultas Geografi UMS.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Struktur Tata Ruang Kota*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.